**EKSISTENSI ANGIN DALAM Al-QUR’AN PERSPEKTIF *MUHAMMAD* *FAKHRUDDI>N AR-RA>ZI>***

**Abdul Muiz & Rahmawati**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

**Email :** muizmthi@gmail.com **dan** Anisahrahma2925@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu alasan kenapa penelitian ini sangat menarik untuk dibahas adalah karena di zaman yang serba modern ini manusia telah banyak lupa akan al-Qur’an yang merupakan sumber utama kehidupan. Al-Qur’an adalah suatu mukjizat ilmiah yang mengajak manusia meneliti ayat al-Qur’an yang bertujuan untuk mengetahui keajaiban di dalamnya. Salah satu mukjizat yang terbukti kebenarannya dalam al-Qur’an ialah suatu penemuan ilmiah terkhususnya ialah yang berhubungan dengan angin. Angin merupakan mukjizat yang nyata dan sudah tertera dalam al-Qur’an. Angin jika dibahas dalam dunia sains adalah udara yang bergerak secara vertikal dan horizontal. Adapun hal-hal yang perlu dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana pandangan al-Qur’an mengenai angin dan mengetahui bentuk angin dalam al-Qur’an. Untuk menjawab dari permasalahan tersebut, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang merujuk pada pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik. Penelitian ini merujuk pada *library research.* Dalam pengumpulan data peneliti akan bertumpu pada tafsir *Muhammad Fakhruddi>n Ar-Ra>zi>* sebagai sumber primer dan sumber sekunderdilakukan dengan cara mengutip dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas seperti buku, jurnal yang relavan dengan masalah lalu menyimpulkannya. setelah melakukan penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwasanya angin memiliki dua macam bentuk yakni dalam bentuk jamak *riya>h* dan bentuk mufrod *rih*. Angin merupakan unsur terpenting bagi kehidupan tanpa terkecuali. Angin adalah udara yang digunakan untuk bernafas. Sekiranya udara tidak ada, maka manusia dan hewan akan mati. Ini merupakan suatu perkara yang tidak mampu dilakukan oleh siapapun kecuali Allah SWT.

**Kata kunci**: **Eksistensi, Angin, Al-Qur’an**

**PENDAHULUAN**

Wahyu Allah SWT yaitu al-Quran, yang menjadi sumber utama dan menjadi rujukan ilmu pengetahuan di alam semesta ini. Al-Qur’an yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW begitu mengagumkan dan istimewa, baik dari segi bahasa, makna serta berbagai isyarat-isyarat ilmiah di dalamnya. Al-Qur’an membahas begitu banyak persoalan yang ada pada kehidupan, baik masalah sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Al-Qur’an juga menyinggung tentang makhluk ciptaan Allah SWT seperti manusia, hewan, tumbuhan, air, cahaya dan sebagainya. Termasuk angin yang juga dijelaskan dalam al-Qur’an.

 Al-Qur’an menegaskan bahwa mempelajari tentang alam semesta ini akan menguak tabir rahasia-Nya pada manusia dan akan memperlihatkan segala apa yang terjadi di dalamnya. Al-Qur’an mengajak manusia memanfaatkan ilmunya sebagai perantara menggali kekayaan yang ada di alam ini serta menggapai kesejahteraan material melalui penemuan-penemuan ilmiahnya[[1]](#footnote-1). Allah SWT berfirman dalam QS. *Luqma>n* ayat 20 :

*Artinya: “Tidakkah kalian lihat bahwa Allah SWT telah menundukkan atas kepentinganmu apa yang di langit dan bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”.*

Mukjizat ilmiah al-Qur’an adalah penemuan yang ada pada bidang ilmu meteorologi dan geofisika. Hal yang menarik untuk diteliti adalah yang berkaitan dengan angin. Angin dalam ilmu fisika disebut sebagai aliran udara. Aliran udara ini terjadi karena berada di tempat yang suhunya berbeda, perbedaan suhu di atmosfer mengakibatkan adanya perbedaan tekanan udara serta membuat udara terus bergerak dari tekanan tinggi ke rendah. Angin senantiasa berhembus dari arah yang tidak menentu, ini adalah salah satu bentuk mukjizat dari Allah SWT yang mana semestinya kita sebagai makhluknya harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita.

Angin merupakan sekelompok udara yang bergerak tanpa bisa dilihat namun dapat dirasakan keberadaannya. Angin juga mempunyai berbagai jenis arah dan tujuan, serta memiliki kecepatan dan kekuatan tersendiri. Menurut Soekardi Wisnubroto, angin adalah pergerakan udara yang mana pergerakan tersebut mengakibatkan udara terus mengalir dari dataran tinggi ke dataran rendah[[2]](#footnote-2). Angin tentunya telah memberikan banyak manfaat yang telah dirasakan oleh seluruh makhluk yang ada di bumi[[3]](#footnote-3).

Dalam al-Qur’an Allah SWT menyebutkan angin dalam bentuk banyak atau *jamak*, hal ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT memberikan banyak manfaat kepada makhluk-Nya. Allah SWT-pun terkadang mengirimkan angin yang membuat hukuman, angin yang datang membawa azab mati dan hancurnya kehidupan manusia, binatang, serta tumbuh-tumbuhan[[4]](#footnote-4). Salah satu ayat yang membahas tentang angin adalah al-Qur’an surat al-Ru>m: 48

*Artinya:* *“Allah SWT mengirimkan angin, kemudian angin tersebut menggerakkan awan dan Allah bentangkan di langit atas kehendak-Nya, lalu menjadikannya bergumpal-gumpal. Dan kemudian engkau melihat hujan keluar dari cela-celanya, maka apabila diturunkannya kepada hamba-hamba yang Dia kehendaki, mereka bergembira”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa penelitian ini memang menarik untuk diteliti lebih dalam, dan menjadi bukti bahwa peran angin sangatlah penting bagi berlangsungnya makhluk hidup yang ada di bumi. Tanpa angin bisa kita bayangkan, betapa kacaunya dunia ini, tidak ada hujan, tidak ada tumbuhan, tidak ada makanan, dan akhirnya tidak akan ada kehidupan. Peran angin sangat membantu bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi.

Dalam surah al-Hijr ayat: 22 Allah SWT berfirman :

*Artinya:“Dan Allah SWT tiupkan angin agar mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) lalu Allah SWT turunkan hujan dari awan, lalu memberi minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukan kamulah yang menyimpa-Nya.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa angin yang bertiup sebagai rahmat bagi para hambanya serta pembawa kabar gembira, seperti turunnya hujan sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat melangsungkan hidup di bumi. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah SWT menghembuskan angin lalu kemudian mengawinkan tumbuh-tumbuhan, dengan cara menerbangkan serbuk-serbuk bunga sehingga serbuk tersebut menyatu pada bunga lainnya. Juga dijelaskan bahwa angin menggiring awan-awan di langit lalu berkumpul menjadi awan hitam lalu kemudian menurunkan hujan[[5]](#footnote-5).

Dalam ayat ini juga ditekankan bahwa tahap pertama dalam pembentukan hujan adalah angin. Hingga abad ke 20, hubungan angin dan hujan yang telah diketahui adalah bahwa angin yang menggerakkan awan. Namun penemuan ilmu meteorologi modern telah menunjukkan bahwa peran mengawinkan dari angin adalah dalam proses pembentukan hujan[[6]](#footnote-6).

Angin juga didatangkan Allah SWT untuk meluluhlantakkan serta menghancurkan bagi kaum yang melampaui batas. Sebagimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an surah al-Isra’ ayat 69:

*Artinya:” Apakah kamu merasa aman atas dikembalikannya kamu ke laut, lalu Dia tiupkan atas kamu angin topan kemudian menenggelamkan kamu disebabkan atas kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapatkan seorangpun yang akan menolongmu atas siksaan kami”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengirimkan angin pada orang-orang kafir sebagai balasan atas kekafiran mereka. Menurut *Ahmad* *Musthafa al- Maraghi>* ayat ini menunjukkan sebagian nikmat Allah SWT kepada manusia yang hendak bersyukur bukan malah kufur atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Dari contoh di atas menunjukkan bahwa ayat al-Qur’an-lah yang memberikan petunjuk kepada manusia agar menyadari bahwa segala apa yang di bumi dan seisinya adalah atas kehendak dari-Nya. Sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan umat manusia kepada-Nya dengan adanya tanda-tanda tersebut. Angin adalah salah satu contoh menarik untuk menggambarkan hubungan al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan modern atau sains.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam jurnal ini ialah jenis penelitian kepustakaan (*library Research*) penelitian kualitatif dengan metode tematik. Yaitu dengan cara menelaah materi kepustakaan terhadap pembahasan yang akan di bahas, baik melalui buku-buku, jurnal, ensiklopeia dan al-Qur’an sebagai bahan utama dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan angin sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini juga berusaha memberikan gambaran mengenai angin dalam al-Qur’an.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder, yang mana sumber data primer berupa kitab tafsir *Muhammad Fakhruddi>n Ar-Ra>zi>* dan sumber data sekunder ialah data pelengkap yang merujuk pada buku, jurnal dan sumber lainnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Pengertian Angin dan Macam-macam Angin**
2. Pengertian Angin Secara Umum

Dalam *Kamus Besar Bahasa* *Indonesia* (KBBI), angin bergerak dari udara bertekanan tinggi ke tempat udara yang bertekanan rendah[[7]](#footnote-7). Angin dalam bahasa arab disebut *ar-rih*, sedangkan jamaknya adalah *ar-riya>h*. Angin memiliki jenis dan ragam yang berbeda sesuai dengan arah, kecepatan, kekuatan serta tujuannya. Secara umum pengertian angin adalah udara yang bergerak sejajar dengan permukaan bumi, yang mana pergerakkan angin tersebut dari tinggi ke rendah. Angin juga diberi nama sesuai dengan arah tujuan angin tersebut datang. Contoh angin yang datang dari arah timur ke barat maka disebut angin timur, dan angin yang datang dari arah laut ke darat maka disebut angin laut[[8]](#footnote-8). Angin sangatlah penting perannya dalam kehidupan manusia sehari-hari. Apabila kecepatan angin sudah melampaui batas, maka kerusakan yang diakibatkan oleh kecepatan angin yang melampaui batas tersebut sangatlah merugikan bagi manusia dan makhluk lainnya. Misalnya dapat merobohkan pohon serta tiang listrik yang dapat merugikan banyak orang[[9]](#footnote-9).

Angin merupakan unsur cuaca yang keberadaannya sangat berpengaruh terhadap lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung. Angin juga menurut unsur cuaca mempengaruhi yang lain seperti suhu, kelembapan udara maupun pergerakkan awan. Arah datangnya angin akan berpengaruh bagi kandungan uap air, dan akan terjadi pembentukan awan lalu menurunkan hujan. Kejadian ini berlangsung saat datang musim penghujan, selain itu angin juga banyak mengandung uap air dan akan mengakibatkan kelembapan udara dan dapat pula menurunkan suhu udara[[10]](#footnote-10).

Dalam al-Qur’an angin disebut dengan kata *ar-rih* dalam bentuk *mufrad* dan *ar-riya>h* dalam bentuk *jamak*. Kalimat ini terulang dalam al-Qur’an sebanyak 26 kali yang tersebar di dalam beberapa surah, 16 berbentuk tunggal dan 10 berbentuk *jamak*. Dalam bahasa arab, kata *ar-rih* atau *ar- riya>h* diartikan dengan udara yang berhembus atau bergerak.

1. Faktor Terjadinya Angin diantaranya:
2. Letak Tempat

Letak tempat menjadi salah satu faktor dari kecepatan angin. Angin yang berada di dekat garis khatulistiwa lebih cepat dari pada yang jauh dari garis khatulistiwa.

1. Tinggi Tempat

Semakin tinggi tempat maka akan semakin kencang pula angin yang bertiup.

1. Waktu

Pada waktu siang angin tentunya bergerak lebih cepat di banding malam hari. Gerakan angin tersebut ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti pengaruh rotasi bumi dan gaya gesek, semakin besar perbedaan tekanan udara maka akan semakin besar pula kecepatan angin yang berhembus[[11]](#footnote-11).

1. Proses terjadinya angin

Terjadinya angin karena suatu tekanan udara atau suhu udara yang berbeda pada suatau wilayah. Hal ini berkaitan dengan besarnya energi panas matahari yang diterima oleh permukaan bumi. Pada daerah yang panasnya jauh lebih kuat maka suhu udara akan jauh lebih panas sementara tekanan udara lebih rendah. Dari sini lah terjadi perbedaan suhu dan tekanan udara antar daerah yang menerima energi panas lebih besar dari daerah yang lainnya. Dari kejadian itu maka akan terjadi aliran udara di wilayah tersebut.

Hubungan angin dengan matahari begitu erat karena daerah yang terkena banyak paparan sinar matahari akan memiliki suhu yang lebih tinggi serta tekanan udara yang lebih rendah dari daerah lain sehingga menyebabkan terjadiya aliran udara. Angin pun dapat disebabkan oleh terjadinya pergerakan benda sehingga mampu mendorong udara disekelilingnya untuk bergerak ke tempat lain.

Angin juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengadaan awan dan mendung, angin juga membantu dalam proses terbentuknya awan. Besarnya peran angin dalam proses keduanya ini telah berhasil di teliti oleh para peneliti modern. Juga telah dikatakan dalam ayat al-Qur’an 14 abad silam, jauh sebelum ilmu geologi dan meteorologi menyingkapinya.

1. Macam-macam angin antara lain:
2. Angin darat dan angin laut

Angin darat terjadi karena akibat dari pergerakan udara dari darat ke laut, sedangkan angin laut merupakan angin yang terjadi karena adanya pergerakan udara dari laut ke darat. Terjadinya angin darat pada malam hari karena tekanan udara di darat lebih tinggi dibanding laut, begitu pula sebaliknya.

1. Angin gunung dan angin lembah

Angin gunung merupakan angin yang terjadi diakibatkan oleh pergerakan udara yang datang dari gunung ke arah lembah. Begitu pula angin lembah[[12]](#footnote-12). Angin lembah lebih cepat panas dibandingkan dengan udara di puncak gunung yang lebih terbuka (bebas), pada malam hari aliran ini terbalik karena lereng gunung mendingin lebih cepat dan mendinginkan udara yang menyentuh dinding gunung. Makin dingin, maka padat udara tersebut dan berat sehingga udara mengalir menuruni lembah membentuk angin gunung.

Angin yang bertiup ke atas terjadi pada pagi hari, dan mencapai kecepatan tertinggi menjelang tengah hari dan arah berlawanan terjadi menjelang malam tiba. Angin yang menuruni lembah mulai terjadi dan mencapai puncaknya biasanya sesaat sebelum pagi tiba[[13]](#footnote-13).

1. Macam-macam angin dalam al-Qur’an sebagai berikut:
2. Angin tenang (*Ar-riya>h as-saki>nah*)

Angin jenis ini adalah angin yang tidak membuat gelombang di permukaan laut dan juga tidak dapat menggerakkan kapal, karena kekuatannya hanya 0-1 km/jam. Laut tetap tenang serta kapal tidak dapat begerak. Firman Allah SWT dalam QS. *As-Shu>ra>*: 33

*Artinya: “Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut”.*

1. Angin sedang (*Ar-riya>h at-tayyibah*)

 Kecepatan angin ini antara 1,6 sampai dengan 40 km/jam. Angin ini dapat membuat daun-daun, ranting-ranting, dan dahan-dahan bergerak. Firman Allah QS.*Yu>nus*:22:

*Artinya: “Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenaNya”.*

1. Angin keras/kencang

 Angin ini berkecepatan antara 30-40 km/jam. Angin jenis ini dapat menyebabkan gelombang besar di laut yang menyebabkan kecemasan kepada banyak orang yang sedang berada di dalam bahtera[[14]](#footnote-14). Firman Allah SWT dalam QS.*Yu>nus*: 22

*Artinya: “Tiba-tiba datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya)”.*

1. Angin badai

Angin ini berkecepatan 80 km/jam yang dapat membuat tumbangnya pepohonan, bebatuan kerikil berhamburan dan membuat orang kesulitan saat berjalan, karena tiupan angin tersebut. Firman Allah SWT dalam QS.*Al-Isra’* : 68

Artinya :*“Maka Apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu”.*

1. Angin badai hebat (*As-S}ar S}ar*)

Angin ini berhembus dengan kecepatan mencapai 90 km/jam dan dapat menghancurkan pohon besar sehingga akibat dari apa yang ditimbulkannya lebih hebat dari pada angin badai sebelumnya, disertai dengan suara gemuruh yang menakutkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Fussilat: 16

*Artinya:“Maka Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia”.*

1. Angin badai hebat (*Al-Qasifah*)

Hembusan angin badai ini bergerak dengan kecepatan mencapai 100 km/jam dan dapat menghancurkan rumah-rumah, juga dapat menenggelamkan kapal-kapal yang telah berlayar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-Isra’*: 69

*Artinya:“Atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu”.*

1. Istilah Angin dalam al-Qur’an
2. *I’s}a>r*

Kata *i’s}a>r* memiliki makna angin keras, dalam bahasa Indonesia diartikan dengan angin topan. *Lafadz* kata *i’s}a>r* merupakan angin yang mengakibatkan debu beterbangan sampai ke langit, yang biasa di sebut oleh manusia dengan angin topan yang artinya angin bertiup kencang[[15]](#footnote-15). Kata *i’s}a>r* dalam al-Qur’an disebutkan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 226:

أَيَوَدُّأَحَدُكُمْ أَنْ تَكُوْنُ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيْلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا اللأَنْهَارُلَهُ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأصَابَهُ الْكِبَرُوَلَهُ ذُرِّيّةٌ ضُعَفَاءُفَاَصَابَهَا إِعْصَارٌفِيْهِ نَارٌفَاحْتَرَ

قَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

*Artinya: “Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya”.*

1. *Al-Dhari>yat*

*Al-Dhari>yat* memiliki arti angin yang dahsyat yang mana mampu menghancurkan dunia, bukan angin sepoi-sepoi yang menyejukan manusia. Firman Allah SWT:

وَالذَرِيَتِ ذَرْوًا

*Artinya:“Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat”.*

1. *Al-Mursala>t*

Memiliki arti angin yang dikirim, kata *al-Mursala>t* diambil dari kata *arsala* yang bearti mengirim atau mengutus, yang bermakna *jamak[[16]](#footnote-16)*. Kata ini terapat dalam al-Qur’an surah *al-Mursala>t* ayat 1:

*Artinya :“Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan”.*

Angin merupakan kata yang tidak dapat dihitung, namun dalam pemakaiannya al-Qur’an menyebut kata angin dalam dua bentuk yakni bentuk tunggal dan bentuk *jamak*. Kata angin dalam bentuk tunggal ditunjukkan sebagai angin pembawa bencana, sedangkan angin dalam bentuk *jamak* merupakan rahmat[[17]](#footnote-17).

1. Manfaat Angin

Tiupan angin sepanjang siang dan malam menjadi potensi yang sangat penting bagi tenaga penggerak yang besar, manfaat angin sebagai tenaga pendorong berbagai keperluan manusia. Yakni angin sebagai tenaga penggerak bagi awan yang akan dimanfaatkan untuk menurunkan hujan, angin sebagai tenaga penggerak kapal layar di samudra sehingga kapal itu dapat melaju dengan tenang sesuai tujuan yang sudah direncanakan.

Angin sebagai faktor penting dalam penyerbukan tumbuh-tumbuhan, memberikan kesejukan, menerbangkan pesawat udara, sebagai sumber energi listrik, terjadinya hujan di daratan, penggerak pompa irigasi dan penggilingan padi. Banyaknya manfaat angin bagi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan juga manusia. Angin juga pada saat tertentu sangat berbahaya bagi kehidupan setiap makhluk hidup di dunia ini, karena ia dapat menghancurkan bangunan yang kuat bahkan dapat meluluh lantahkan sebuah daerah yang sangat luas dalam sekejap[[18]](#footnote-18).

1. **Biografi Singkat *Muhammad* *Fakhruddi>n Ar-Ra>zi>***

Abu Abdillah Muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin ‘Ali al-Taimiy al-Bakri al-Thibristani, terkenal dengan nama Fakhr al-Di>n al-Ra>zi>. Diberi julukan Ibn Khatib al-Ray karena ayahnya, Dhiya al-Di>n Umar, adalah seorang khatib di Ray. Ray adalah nama sebuah desa yang ditempati oleh orang ajam (selain Arab). Beliau mendapat julukan Syaikh al-Islam, juga merupakan keturunan Quraisy yang nasabnya bersambung ke Abu Bakr al-Shiddiq[[19]](#footnote-19).

Lahir pada 25 Ramadhan tahun 544 H di desa Ray. Ray merupakan kota yang banyak melahirkan para ulama yang biasanya diberi julukan *al-Ra>zi>* setelah nama belakang sebagaimana lazim pada masa itu. *Fakhr al-Di>n* memiliki seorang kakak yang bernama *Rukn al-Di>n*. Dikatakan bahwa *Rukn al-Di>n* memiliki sifat dengki pada *al-Ra>zi>* dikarenakan kemasyhuran dan ketinggian ilmunya. *Al-Ra>zi>* menikah di Ray sepulang dari perjalanan ke Khawarizm karena ditolak oleh masyarakat di sana. Ada seorang dokter yang sangat kaya raya yang memiliki harta yang berlimpah dan mempunyai dua anak perempuan. Pada saat sakit keras dokter itu kemudian menikahkan salah satu putrinya kepada *al-Ra>zi>*. Setelah saat itu terjadi perubahan ekonomi pada *al-Ra>zi>* dari seorang yang miskin dan serba kekurangan menjadi seorang yang berkecukupan. A*l-Ra>zi>* dikaruniai tiga orang anak laki-laki dan dua anak perempuan. *al-Ra>zi>* meninggal di Herat pada Senin tanggal 1 Syawal 606 H, dimakamkan di gunung Mushaqib di desa Muzdakhan, sebuah desa yang terletak tidak jauh dari Herat[[20]](#footnote-20).

Metode tafsir yang di gunakan *al-Ra>zi>* ialah metode *tahlily[[21]](#footnote-21).* Karir Intelektual *al-Ra>zi>* diantaranya: Fiqh dan Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Filsafat dan Mantiq, Ilmu Kedokteran, Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Bahasa Arab (Sastra dan Nahwu). Dan Karya Tulis beliau antara lain: Mafathi al-Ghaib, Kitab Tafsir al-Fatihah, Kitab tafsir Surat al-Baqarah, dan lain-lain. Dalam karya sejarah: Kitab Manaqib al-Imam al-A‘zam al-Syafi‘i, Kitab Fadail al-Sahabah al-Rasyiddin, karya fiqh: Kitab Mahsul fi-Usul Fiqh, Kitab al-Ma‘alim Fiqh, Al-Kitab Ihkam al-Ahkam. Dan masih banyak lagi karya-karya-Nya[[22]](#footnote-22).

1. **Ayat dan Penafsiran Tentang Angin**
2. Q.S. al-Baqarah/2: 164

*Artinya:“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, bergantinya siang dan malam, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.*

*Muhammad Fakhruddi>n Al-Ra>zi >*dalam tafsirnya menjelaskan bahwa angin diciptakan dalam keadaan yang bisa berubah-rubah. Dari angin yang halus dan lembut, Kemudian Allah SWT merobahnya sesuai dengan cara yang mana dapat memberikan manfaat yang besar bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Angin berperan penting atas keberlangsungannya seluruh makhluk tanpa terkecuali. Angin adalah unsur jiwa atau sumber organisme makhluk hidup, dan jika sistem udara ini terhenti dalam beberapa waktu maka akan menimbulkan kematian pada makhluk tersebut. Selain udara air juga menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup seperti air maka air lebih mudah di dapati dari pada udara. Tanpa udara makhluk hidup tidak akan mampu menghasilkan air. Perkisaran angin dan awan dapat menyebabkan perubahan cuaca atau suhu suatu tempat pada jam-jam tertentu. Dengan teknologi yang diciptakan manusia bisa memperkirakan keadaan langit, seperti terjadinya mendung dan hujan pada suatu daerah.

Angin juga tidak dapat mengerakkan sesuatu apaun kecuali atas campur tangan Allah SWT. Bergeraknya angin ke semua arah tiada lain atas kekuasaan Allah SWT dengan ilmu, hikmah dan menurut kehendak-Nya. Sehingga makhluk hidup dapat menikmati udara segar yang berhembus sesuai dengan kebutuhannya. Dengan izinNya pula angin memainkan peranan utama di dalam pembentukan awan, penurunan hujan, terjadinya sirkulasi air di sekeliling bumi, pemecahan karang, pembentukan tanah, pasir halus dan penggerakannya, penyejukan udara dan pendinginannya dan berbagai peranan penting lainnya untuk menjadikan bumi ini layak bagi kehidupan para makhluk yang ada di dalamnya[[23]](#footnote-23).

1. **Analisis Ayat**

 Adapun ayat di atas menjelaskan bahwasanya angin merupakan sumber bagi kehidupan makhluk di dunia ini, tanpa adanya udara dapat di bayangkan betapa gersangnya kehidupan. Angin merupakan bukti dari sifat keesaan Allah SWT. Diriwayatkan bahwasanya Nabi SAW ketika ada hembusan angin, beliau berdo’a.

قال رسول الله صل الله عليه وسلم:اللهم اجعلها رياحا ولاتجعلها ريحا[[24]](#footnote-24)

*“Ya Allah jadikanlah angin ini angin yang teratur bukan angin ribut”* Allah SWT juga berfirman dalam al-Qur’an surah *ar-Ru>m* ayat 46:

*Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira, dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, mudah-mudahn kamu bersyukur.”*

Penjelasan dari ayat tersebut ialah bahwa angin yang di datangkan sebagai pembawa kabar gembira. Kabar gembira di sini maksudnya adalah awan tebal yang ditiup angin lalu menurunkan hujan. karenanya dapat dirasakan rahmat Allah SWT terhadap mahkluk-Nya. Dan agar mereka bersyukur.

Menurut *Sayyid Qutub* dalam tafsirnya menjelaskan bahwa angin bergerak ke Utara dan Selatan, Timur dan Barat, melenceng dan lurus, hangat dan dingin, teratur dan terprogram dalam alam semesta yang menakjubkan. Perkisaran angin itu juga mempunyai pengaruh yang diketahui dengan adanya perputaran bumi, serta dengan fenomena malam dan siang, juga dengan rezeki yang diturunkan dari langit. Semua itu saling bekerja sama mewujudkan kehendak Allah SWT dalam menciptakan alam semesta dan menggerakkannya sesuai dengan kehendakNya[[25]](#footnote-25).

*Ahmad* *Musthafa al- Maraghi>* menafsirkan kata *ar-riya>h* sebagai angin yang fungsinya untuk membantu penyerbukan pada tumbuh-tumbuhan. Angin tersebut menerbangkan serbuk jantan menuju putik sari tumbuhan betina, sehingga terjadi pembuahan dan timbulnya tumbuhan baru[[26]](#footnote-26).

Jadi dapat di katakan bahwa kata *ar-riya>h* dalam ayat ini adalah udara yang bergerak, dan angin juga berfungsi sebagai pembawa kabar gembira bagi seluruh makhluk hidup. Sebagaimana ayat di bawah ini yang menjadi penguat dari ayat di atas adalah QS. *Al-Furqa>n*: 48

*Artinya:“Dia lah yang meniupkan angin pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih”.*

Ayat ini mengatakan bahwa Allah SWT menjadikan angin yang membawa kabar gembira dengan menurunkan hujan. Air hujan yang bersifat suci dapat dipakai untuk kebutuhan, seperti mandi, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Angin tersebut juga memiliki fungsi untuk mengantarkan air kepada kaum yang membutuhkan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa angin merupakan unsur terpenting bagi kehidupan makhluk tanpa terkecuali. Angin merupakan udara yang digunakan untuk bernafas. Sekiranya udara tidak ada, maka manusia dan hewan akan mati. Ini merupakan perkara yang tidak mampu dilakukan oleh siapapun kecuali Allah SWT.

Dalam al-Qur’an kata angin di bagi menjadi dua yaitu dalam bentuk tunggal dan *jamak*. Fungsi angin yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an antaranya ialah membantu proses penyerbukkan, menggerakkan awan sehingga turun hujan, untuk menyuburkan tanah, angin juga mempengaruhi terbentuknya gelombang laut dan sebagai pembawa peringatan azab bagi orang-orang yang ingkar terhadapNya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-T{abra>ni>, Sulaima>n ibn Ahmad ibn Ayu>b abu> al-Qa>sim, *Al-Mu’jam al-Kabi>r* (Aleppo: Maktabat al-’Ulu>m wa al-Hikam, 1983). No. Hadis: 11533, Jil. 11. 213.

A’yun A'limna Qurrota. “Angin dalam Perspektif al-Qur‟an(studi tafsir tematik.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo (2019) 18.

Bayong Tjasyono. “Sistem Angin” Bandung (2017).

Fachrur Rozi Ahmad, *“Angin dalam al-Qur’an (Studi atas Penafsiran tantawi Jauhari dalam kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim)”* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 137.

Firdaus.“Studi Kritis Tafsir Mafatih al-Ghaib.”Jurnal al-mubarak vol.03 nomor 1(2018).

Fitriana Ridha. “Penafsiran Ayat Tentang Posisi Angin dan Awan Serta Fungsinya.” (2013), Bab IV

Imam Saiful. "Angin dalam al-Qur„An (Studi Analisis Tafsir al-Qur„an dengan Pendekatan Sains)." Universitas Islam Negeri Walisongo (2018)21.

Kastolan Wanjat, dkk. “Jenis dan Proses Terjadinya Angin.” Badan Penelitian dan Pengembangan Depertemen Pendidikan Nasional (2007), 9.

My Lovely “Udara (Angin) dalam al-Qur‟an,” (2012).

Romlah, "Ayat-ayat al-Qur'an dan Fisika". Bandar Lampung: Harakindo, (2011).

Sudarto. “Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin Untuk Proses Produksi Garam Di Kawasan Timur Indonesia.” Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan 2011 vol.7 Nomor 2 ), 62.

Tafsir Fakhrudin ar-razi dalam "Kitab Mafatih al-Ghaib". 222–224.

Thayyarah Nadya. "Buku Pintar Sains Dalam Al-qur‟an". Jln Kemang Timur Raya: jakarta (2013) 506.

Ummami Nabila.“Penafsiran Lafadz al-Rih dan al-Riyah,” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017), 4–5.

Wakiah Nurul. “Al-Rih dalam al-Qur‟an (Studi kajian Tafsir Maudui).” Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar (2015) 29.

Yazid Ahmad. “Penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi.” Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan( 2019) 50.

“http://eprints.stainkudus.ac.id/1752/6/FILE%206%20BAB%20III.pdf,” .53

“https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-alghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/”(diakses 26 Desember 2020), 68

“https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp,” diakses 29desember2020.

“https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-angin/,” (di akses 14 Desember 2020).

1. Nabilla Ummami, *“Penafsiran Lafadz al-Rih dan al-Riyah,”*(Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017), 4–5. [↑](#footnote-ref-1)
2. Saiful Imam, *“Angin dalam al-Qur‘an (Studi Analisis Tafsir al-Qur‘an dengan Pendekatan Sains),”* (Universitas Islam Negeri Walisongo 2018), 21. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ridha Fitriana*, “Penafsiran Ayat Tentang Posisi Angin dan Awan Serta Fungsinya,” 2013*, Bab IV. [↑](#footnote-ref-3)
4. “https://islamwiki.blogspot.com/2009/10/angin.html [↑](#footnote-ref-4)
5. My Lovely *“Udara (Angin) dalam al-Qur’an,”* (2012). [↑](#footnote-ref-5)
6. Romlah*, "Ayat-Ayat al-Qur’an dan Fisika"* (Bandar Lampung: Harakindo, 2011),29. [↑](#footnote-ref-6)
7. A’limna Qurrota A’yun, *“Angin dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik),”* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,) 18. [↑](#footnote-ref-7)
8. Bayong Tjasyono, *“Sistem Angin”* (Bandung 2017) 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nadiah Thayyarah, *"Buku Pintar Sains Dalam Al-qur’an"* (Jln Kemang Timur Raya: jakarta 2013,) 506. [↑](#footnote-ref-9)
10. “https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-angin/,” di akses desember 2020. [↑](#footnote-ref-10)
11. https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/02/ [↑](#footnote-ref-11)
12. Wanjat Kastolan, dkk, *“Jenis dan Proses Terjadinya Angin,”* Badan Penelitian dan Pengembangan Depertemen Pendidikan Nasional (2007), 9. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sudarto, “Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin Untuk Proses Produksi Garam Di Kawasan Timur Indonesia,” vol.7 Nomor 2 (t.t.), 62. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurul Wakiah, *“Al-Rih dalam al-Qur’an (Studi kajian Tafsir Maudui)”* (Universitas Islam Negeri (UIN), Alauddin Makasar 2015), 29. [↑](#footnote-ref-14)
15. Saiful Imam, *“Angin dalam al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir al-Qur‘an dengan Pendekatan Sains)”* (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2018.), 60. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ahmad Fachrur Rozi, *“Angin dalam al-Qur’an (Studi atas Penafsiran tantawi Jauhari dalam kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim)”* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 137. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid.64. [↑](#footnote-ref-17)
18. “https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp,” (diakes, 29 Desember 2020) [↑](#footnote-ref-18)
19. Firdaus, *“Studi Kritis Tafsir Mafatih al-Ghaib,”* vol.03 nomor 1 (Jurnal al-Mubarak,2018), 54. [↑](#footnote-ref-19)
20. “http://eprints.stainkudus.ac.id/1752/6/FILE%206%20BAB%20III.pdf,” t.t., 53. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. 57 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid. 55. [↑](#footnote-ref-22)
23. Tafsir Fakhrudin ar-razi dalam "*Kitab Mafatih al-Ghaib".* 222–224. [↑](#footnote-ref-23)
24. Al-T{abra>ni>, Sulaima>n ibn Ahmad ibn Ayu>b abu> al-Qa>sim, *Al-Mu’jam al-Kabi>r* (Aleppo: Maktabat al-’Ulu>m wa al-Hikam, 1983). No. Hadis: 11533, Jil. 11. 213. [↑](#footnote-ref-24)
25. “https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/” (diakses 26 Desember 2020), 68. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ahmad Yazid, *“Penafsiran Aayat-Ayat Tentang Angin Menurut Ahma Musthafa al-Maraghi”* (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan, 2019.), 50. [↑](#footnote-ref-26)